

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS TERPADU BERKARAKTER SMP KELAS VII SEMESTER I

Tianna Simanjuntak¹, Ali Idrus², Muazza²

¹SMP Adhyaksa Kota Jambi, ²Universitas Jambi

ABSTRACT

The use of instructional materials in the learning process in the classroom is paramount for teaching materials is one of the factors that affect the improvement of the quality of learning. Similarly, in the study of Social Sciences (IPS) in the Junior High School (SMP) has some problems, such as: its not integrated teaching materials or teaching social studies mostly still carried out separately. Research aims: (1) describe the product development process of teaching materials such as books of Social Sciences (IPS) integrated characterless, (2) describe the use of an integrated social studies teaching material characterless. Models development of teaching materials using the model of Dick and Carey (1994), while the steps are: (1) set a goal of learning, (2) analysis of learning, (3) identify the child's abilities and characteristics of students, (4) formulate specific goals, (5) developing test items, (6) develop learning strategies, (7) develop and choose the subject matter, (8) to design and conduct formative evaluation, (9) revise the learning. The average acquisition individual trials on the effectiveness of instructional materials is 79%, a small group test the effectiveness of teaching materials is 84.2%. Student pretest value reached 52.5% at the posttest value of 100% or the overall student has achieved the minimum completeness criteria (KKM). While to a large group of placement test, which means 80% proven effective teaching materials. Assessment of two (2) social studies teachers to gain teaching materials with an average value of 87%, as well as to aspects of the content material is very good quality is obtained with a percentage of 86% and design aspects with the percentage 76%. Based on the results of product testing can be concluded that the development of teaching materials based IPS Integrated Character Education classes VII Semester is fit for use and has a level of effectiveness and attractiveness, these teaching materials students can use independently.

Keyword: *Teaching Material, Integrated Social Science Characterless*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mau, trampil, disiplin, beretos kerja, bertanggung jawab, teguh, sehat, cerdas, kreatif dan produktif.

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk watak dan karakter anak bangsa yang berpotensi, sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1).”

Pernyataan diatas menunjukkan tentang pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran, khususnya mengembangkan potensi diri peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980:20).

Perlu disadari bahwa pembelajaran di sekolah cenderung teoritis dan terkesan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Mengingat fungsi utama dari tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar memiliki kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan). Manusia yang cerdas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas dalam arti pendidikan yang tidak hanya mengembangkan unsur pengetahuan tetapi juga bagaimana memanfaatkan dan mengimplementasikan yang dipelajari di sekolah di lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS adalah masih dilaksanakan secara terpisah, tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing Ilmu sosial tanpa ada keterpaduan didalamnya sehingga dapat menghambat ketercapaian tujuan, dengan kata lain belum dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Permasalahan yang lain yang perlu mendapat perhatian adalah latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran IPS merupakan guru disiplin ilmu yang berbeda Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dengan kata lain belum ada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan IPS Terpadu. Sementara itu model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang yang baru dipelajari. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Dari uraian di atas jelas sangat diperlukan bahan ajar yang dengan sengaja dirancang untuk peserta didik dengan spesifikasi berkarakter

Pengembangan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Karakter pelajaran IPS Terpadu dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dari berbagai kondisi, baik kondisi ideal maupun kondisi riil yang ada dilapangan. Kondisi ideal yang dimaksud (1) tersedianya buku ajar pembelajaran dengan karakteristik konsep bidang ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan pembelajaran yang terpadu tidak hanya dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik akan tetapi ada berbasis pendidikan Karakter diharapkan dapat menumbuhkembangkan

kesadaran nilai-nilai dan mempunyai kecakapan-Pendidikan Karakter untuk membekali peserta didik lebih mandiri dalam menghadapi problema hidup yang terjadi, (2) hadirnya buku ajar IPS yang mengakomodir faktor-faktor yang diharapkan ada dalam buku bahan ajar yang baik dan efektif, (3) mengatasi kondisi pembelajaran IPS melalui ketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran di sekolah.

Dalam studi sebelumnya yang telah dilakukan, bahwa bahan ajar IPS terpadu di SMP Adhyaksa, belum menunjukkan adanya pembelajaran nilai (sikap) dengan indikasi bahwa kurang memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada bahan ajar tersebut. Dengan bekal pendidikan Karakter siswa diharapkan kelak mampu menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis Pendidikan Karakter penting dilakukan dengan didasarkan pada pemikiran : Mendukung upaya pemerintah untuk mewujudkan efektifitas dan implementasi kurikulum, Pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru menggambarkan keterpaduan unsur-unsur ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah. Dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena bahan ajar ini disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sasaran yang diharapkan.

Adapun tujuan pengembangan bahan ajar IPS Terpadu Berkarakter ini adalah menghasilkan produk bahan ajar berupa buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu berbasis Pendidikan Karakter SMP Kelas VII Semester I yang efektif dan menarik serta mengembangkan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu berbasis Pendidikan Karakter SMP Kelas VII Semester I yang efektif dan menarik.

METODE

Model pengembangan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain pembelajaran Dick dan Carey (1985). Sesuai dengan objek dan karakteristik produk yang akan dikembangkan, penggunaan model tersebut diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian ini. Prosedur pengembangan yang dilakukan mengikuti sembilan dari sepuluh langkah pengembangan dalam model desain pembelajaran Dick dan Carey. Langkah pengembangannya adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, 2) menyusun analisis pembelajaran, 3) mengidentifikasi karakteristik kemampuan awal, 4) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, 5) mengembangkan tes acuan kriteria, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, dan 9) merevisi pembelajaran.

Setelah melakukan semua proses pengembangan, hasil pengembangan selanjutnya divalidasi oleh ahli Isi/materi, Dr.Suratno,M.Pd. dan ahli Desain teknologi Pembelajaran, Prof.Dr.Rahmat Murbojono,M.Pd. Setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh kedua ahli tersebut, maka selanjutnya dilakukan proses uji coba. Uji coba dilakukan terhadap empat kategori, yaitu uji coba teman sejawat, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar (uji coba lapangan).

Proses yang pengembang lakukan mulai dari perencanaan, pendesainan dan pengembangan memakan waktu satu tahun. Perencanaan mulai pada Agustus 2012 sampai proses uji coba yang dilakukan pada Agustus 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar IPS Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter dengan menggunakan model Dick dan Carey diawali dengan menganalisis kebutuhan sebagai bahan dasar untuk melakukan pengembangan sehingga diasumsikan produk pengembangan lebih tepat untuk menjawab kebutuhan dan pemecahan masalah pembelajaran.

Dengan kata lain *need assessment* adalah kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan oleh pengembang dari siswa bersama dengan pihak sekolah untuk menemukan sebuah permasalahan dan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS. Dari kegiatan yang terkumpul pada kegiatan tersebut dapat ditentukan solusi apa dan bagaimana cara memecahkan masalah antara lain dengan desain dan pengembangan.

Disamping melakukan analisis *need assessment* pengembangan juga menggunakan analisis data hasil validasi. Bahan ajar yang dikembangkan harus dilakukan validasi ahli yaitu ahli materi/isi dan ahli teknologi pembelajaran. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain teknologi pembelajaran memberikan penilaian yang cukup bagus, dengan demikian bahan ajar produk pengembangan sudah layak untuk diujicobakan dan dipergunakan oleh pengguna akhir. Sesuai dengan pernyataan Crawley dalam Isjoni (146 : 2007) yang menyatakan bahwa buku bacaan siswa sebagai acuan belajar harus memadai atau layak sebagai bahan ajar.

Hasil uji coba perorangan yang dilakukan kepada tiga orang siswa mengatakan bahwa bukunya sudah bagus, namun kesesuaian pada gambar diutamakan atau diperluas agar pendidikan karakternya lebih dimengerti atau dipahami, bahan ajar IPS Terpadu ini lebih praktis dibanding buku yang dipisahkan, perlu ditambah materi yang menarik dan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan gambar yang berwarna.

Hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap tujuh orang siswa mengatakan bukunya sudah menarik dan simple tetapi warna buku kurang jelas, materinya masih kurang banyak dan warna bukunya masih kurang menarik, materi harus jelas dan mudah dipahami supaya siswa bias mengerti apa yang dibaca, buku IPS Terpadu sudah lebih sederhana karena dijadikan 1 buku tetapi buku perlu ditambah gambar dan warna yang menarik, gambar pada buku IPS Terpadu ini kurang jelas, materi perlu ditambah beserta gambar yang menarik dan berwarna sehingga mudah dipahami dan buku IPS Terpadu ini membuat kami lebih memahami tentang kecakapan hidup, buku IPS Terpadu sudah lebih praktis karena dijadikan 1 buku sehingga tidak perlu membawa 3 buku seperti selama ini yang sangat merepotkan

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil maka selanjutnya dilakukan uji coba untuk kelompok besar. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam uji coba kelompok besar adalah 20 orang siswa Kelas VII SMP Adhyaksa Kota Jambi mengatakan bahwa materi keterpaduannya sudah sesuai, membuat siswa senang, mempermudah dalam mempelajari setiap konsep, bahasa mudah dimengerti, soal latihannya jelas dan sesuai, gambar menarik, memotivasi siswa, pewarnaannya sudah baik, kedalaman keterpaduan sesuai kebutuhan, mempermudah menemukan konsep berbasis karakter, membantu siswa mengaktifkan aplikasi karakter, materi sesuai kebutuhan life skill, mengembangkan life skill, membantu siswa refleksi diri. Kemajuan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan hasil *post test* yang berada pada kriteria sangat baik dibandingkan dengan hasil *pre test* yang berada pada kriteria kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Produk pengembangan bahan ajar IPS Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter kelas VII SMP Semester 1 didasarkan pada kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran IPS Terpadu masih mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain kurang pemahannya sebagian guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS Terpadu sehingga pencapaian Standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh beberapa guru masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing tanpa ada keterpaduan didalamnya. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran IPS merupakan guru dengan disiplin ilmu yang berbeda seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, bahkan disiplin ilmu yang lain sehingga sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut.

Pengembangan bahan ajar ini juga dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya buku ajar yang dapat meningkatkan efektivitas dan kemenarikan pembelajaran IPS Terpadu. Produk pengembangan bahan ajar IPS Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter kelas VII SMP Semester 1 merupakan bahan ajar yang layak digunakan sebagai sumber belajar siswa dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Ahli materi menyatakan kriteria sangat baik karena kesesuaian materi dengan kurikulum IPS Terpadu di SMP, kesesuaian materi bahan ajar dengan Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pada kurikulum IPS Terpadu di SMP, dan kemudahan dalam memahami perintah bahan ajar IPS Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter Kelas VII SMP Semester 1. Kriteria sangat baik mengindikasikan bahwa produk pengembangan sangat sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran berbasis kecakapan hidup. Daya tarik penyajian materi bahan ajar, cakupan materi pada soal latihan dibahan ajar, inovasi penyajian bahan ajar IPS Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter kelas VII SMP Semester 1, mengindikasikan bahwa produk pengembangan dapat dijadikan sumber belajar karena membantu siswa dalam belajar.
- 2) Ahli desain menyatakan kriteria baik pada bahan ajar karena memiliki kesesuaian materi, kemandirian siswa, ukuran huruf buku, kemenarikan

tampilan, kemenarikan gambar, meningkatkan wawasan siswa, memberi pengalaman belajar. Dengan bersumber pada pengalaman kontekstual siswa akan memudahkan siswa melakukan pemahaman belajar dan bermakna. Dengan kata lain desain pada bahan ajar mempermudah siswa dalam belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Bahan ajar mata pelajaran IPS berbasis Pendidikan Karakter yang dikembangkan untuk SMP kelas VII sesuai dengan kebutuhan karena berasal dari paduan beberapa Kompetensi Dasar ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi yang menjadi satu Konsep Dasar pada IPS Terpadu. Pendidikan Karakter yang dimaksud pada bahan ajar meliputi kecakapan personal dan kecakapan sosial. Indikator untuk pencapaian kecakapan personal meliputi : beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, komitmen, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai dan menilai diri, menggali informasi, potensi diri, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Sedangkan indikator untuk kecakapan sosial meliputi : bekerja sama. Menunjukkan tanggung jawab, mengendalikan emosi, berinteraksi, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelompok, dan memimpin
- 4) Efektifitas dan kemenarikan mata pelajaran IPS Terpadu berbasis Pendidikan Karakter yang dikembangkan, ditunjukkan oleh respon siswa terhadap bahan ajar yang sangat baik dan peningkatan nilai *post-test*.

Saran

Selama penelitian, pengembangan yang dilakukan mulai dari perancangan pengembangan hingga uji coba lapangan, ada beberapa saran yang diperoleh oleh pengembang, yaitu berupa saran pemanfaatan, saran diseminasi dan saran pengembangan lanjutan.

1. Saran Pemanfaatan : Siswa merupakan pengguna bahan ajar hasil pengembangan ini sebagai sumber belajar IPS Terpadu kelas VII SMP Semester I. Sebagai sumber belajar produk ini mempermudah siswa dalam mengaplikasikan kecakapan hidup dari setiap konsep pada IPS Terpadu. Bahan ajar hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan oleh semua guru IPS Terpadu SMP karena mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbasis kecakapan hidup. Bahan ajar IPS Terpadu berbasis kecakapan kelas VII Semester 1 dapat dijadikan salah satu referensi pembelajaran pendidikan pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Saran Diseminasi : Diseminasi bahan ajar produk pengembangan ini dapat melalui kelompok guru sejenis pada sekolah yang sama, kelompok guru sejenis pada tingkat kabupaten/kota. Selain melalui guru mata pelajaran dapat juga melalui kelompok kerja kepala sekolah. Diseminasi juga dapat melibatkan pihak penerbit atau percetakan dalam memperbanyaknya. Diseminasi dapat

memanfaatkan jaringan internet misalnya melalui *web*, *blog*, dan *youtube*. Bahan ajar akan dapat di akses oleh siapapun tanpa batasan waktu dan tempat, bahkan dapat dijadikan *e learning* bagi siswa yang mengaksesnya. Selain sebagai sumber belajar juga sebagai penyebar luasan kecakapan hidup yang dapat diperoleh dan di aplikasikan siswa dari setiap materi IPS Terpadu.

3. Saran Pengembangan Lanjutan : Pengembangan dapat dilanjutkan pada IPS Terpadu kelas VII Semester II, Kelas VIII Semester 1 maupun 2, dan kelas IX SMP. Pengembangan bahan ajar IPS Terpadu SMP berbasis kecakapan hidup akan mensukseskan pembelajaran IPS Terpadu di semua tingkatan kelas. Pengembangan lanjutan sebaiknya dilanjutkan dahulu untuk kelas VII semester 2 lalu berlanjut ke kelas berikutnya. Bahan ajar IPS Terpadu berbasis Pendidikan Karakter dapat juga dilengkapi dengan multimedia interaktif yang akan melengkapi visualisasi jenis dan bentuk kecakapan hidup yang harus siswa dapatkan dari materi IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.2007.*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anwar.2006.*Pendidikan Kecakapan Hidup*.Bandung:Alfabeta
- BSNP.2006.*Model Pembelajaran IPS Terpadu SMP/MTs/SMPLB*.Jakarta: Depdiknas.
- Bambang Warsita, 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budianingsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsin S.Widodo.2008.*Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*.Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan : Jakarta.
- Depdiknas.2007.*Test Penempatan Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B dan Proogram Paket C*.Jakarta. Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Depdiknas.2008.*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas.2009.*Kemitraan Pendidikan Masyarakat Pemberdayaan Lembaga Mitra*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Dick,W., Carey,L., Carey,J.O.2005. *The Systematic Design of Instruction Sixth Edition*. United States of America: Pearson.
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar.2007. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasan, Bachtiar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi Edisi ke 2*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Johnson , B. Elaine . 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Jakarta : MLC
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin, 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Cipayang Ciputat: Gaung Persada Press
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom-Kencana
- Model Connected (Pembelajaran Terpadu). Diakses pada 12 Agustus 2012.
<http://bintangkecildelapan.blogspot.com/2012/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html>.
- Mulyani Sumantri. (2004). *Life Skill Yang Tidak Terpisahkan dari Kurikulum., CD – Room kumpulan makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V*. Surabaya: Unesa
- Nelson-Jones, R. (1997). *Practical Counseling and Helping Skills, Texts and Exercises for the Life Skills Counseling Model. Fourth Edition*. London: British Library Cataloging in Publication Data.

- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Purwanto & Pannen.1997.*Mengajar di Perguruan Tinggi*.Pusat antar universitas.
- Richard E. Gross, et.al., (1978), *Social Studies For Our Times*, New York : John Wiley & Sons.
- Rusman.2009. *Manajemen Kurikulum*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful.2006.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta.
- Satori, D., (2002), Implementasi Life Skills dalam Konteks Pendidikan di Sekolah, *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusetts: Allyn & Bacon Publishers.
- Smith, P. L.,&Ragan, T. J.1999.*Instructional Design*. New York:John Wiley and Sons Inc.
- Soedarno, dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang
- Sri,E.2008. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Warga Belajar dengan Kemampuan Rendah pada Kejar Paket B Setara SMP kelas VII,*Tesis*, Universitas Negeri Malang,Malang.
- Sudirman,N., Rusyan,T., Arifin,T., Fathoni,T.1987. *Ilmu Pendidikan*.Bandung:Remaja Karya CV.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S., Jami'at, A.N.,Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*.Bandung:Refika Aditama.
- Sujana,N. dan Rivai, A. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumaatmadja, Nursid.1980.*Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.Bandung:Alumni.
- Sumarno.2004. Pengembangan Paket Pembelajaran Belajar Nabuh Gamelan Jawa Tingkat pada Kelas V Sekolah Dasar,*Tesis*,

- Sunaryanto.2009. Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Pemecahan Masalah Sosial bagi Siswa SMP,*Tesis*, Universitas Negeri Malang,Malang.
- Sungkono,dkk.2003.*Pengembangan Bahan Ajar*.Yogyakarta.FIP UNY
- Tim Broad Based Education. (2002). *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Buku 1 & II.*, Jakarta:Depdiknas.
- Tim Pengembang PGSD. 1997. *Pembelajaran Terpadu D-II dan S-II Pendidikan Dasar*.Jakarta: Dirjen Dikti, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Tirtarahardja, Umar, dkk.2008.*Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Trianto.*Model Pembelajaran Terpadu*:Bumi Aksara.
- Turner,M.T..2007.*Resep Pengajaran Hebat*. Jakarta:Indeks.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A.A.2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.Bandung:Alfabeta.
- Yamin, Martinis. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.